



العرفاء : مجلة الشريعة والاقتصاد الإسلامي والقانون

AL-ARFA: Journal of Sharia, Islamic Economics and Law

Journal website: <https://al-arfa.my.id>

E-ISSN: 2988-0483

DOI: <https://doi.org/10.61166/arfa.v2i1.36>

Vol. 2 No. 1 (2024)

pp. 1-14

Research Article

Prinsip Kejujuran Dalam Berbisnis Menurut Al-Qur'an (Studi Kasus Pedagang Bibit Kakao Desa Cendana)

Erni¹, Abdul Matin Bin Salman²

1. UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia; erni201202@gmail.com 
2. UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia; abdulmatinbinsalman4@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-ARFA: Journal of Sharia, Islamic Economics and Law. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 23, 2023

Revised : February 27, 2024

Accepted : June 20, 2024

Available online : July 30, 2024

How to Cite: Erni, & Abdul Matin Bin Salman. (2024). Principles of Honesty in Business according to the Qur'an (Case Study of Cocoa Seed Traders in Cendana Village). *Al-Arfa: Journal of Sharia, Islamic Economics and Law*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.61166/arfa.v2i1.36>

Principles of Honesty in Business according to the Qur'an (Case Study of Cocoa Seed Traders in Cendana Village)

Abstract. This research explores the concept of honesty in a more specific business context, namely in the case study of Cendana Village cocoa seed traders and explores the relevance of the importance of the principle of honesty in the Koran. Cendana Village is a clear example where Islamic principles, including honesty, are implemented in community life and economic activity, with special emphasis on verses that specifically underline honesty in a business context. The research method used is qualitative with a descriptive analysis approach. Primary data was obtained through direct interviews with Cendana Village cocoa seed traders, secondary data was collected through various sources, including library literature related to business, ethics and Islamic principles, as well as print and

electronic media which contained articles related to the cocoa business and the principles of honesty in Islam. Cendana Village cocoa seed traders run their business with integrity, transparency and commitment to customer interests and long-term business sustainability. Thus, these traders become a good example for other business practitioners in applying the principle of honesty in their activities. Traders understand that honesty is not only a moral value, but also a solid foundation for building good relationships with customers and ensuring long-term business success.

Keywords: Honesty, Business, Tafsir, Al-Qur'an

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi konsep kejujuran dalam konteks bisnis yang lebih spesifik, yaitu pada studi kasus pedagang bibit kakao Desa Cendana serta menggali relevansi pentingnya prinsip kejujuran dalam Al-Qur'an. Desa Cendana menjadi contoh nyata dimana prinsip-prinsip Islam, termasuk kejujuran, diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat dan aktivitas ekonomi, dengan penekanan khusus pada ayat-ayat yang secara spesifik menggarisbawahi kejujuran dalam konteks bisnis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pedagang bibit kakao Desa Cendana, data sekunder dikumpulkan melalui berbagai sumber, termasuk literatur perpustakaan yang terkait dengan bisnis, etika, dan prinsip Islam, serta media cetak dan elektronik yang memuat artikel terkait bisnis kakao dan prinsip kejujuran dalam Islam. Para pedagang bibit kakao Desa Cendana menjalankan bisnis mereka dengan integritas, transparansi, dan komitmen terhadap kepentingan pelanggan dan keberlanjutan bisnis jangka panjang. Dengan demikian, pedagang ini menjadi contoh yang baik bagi praktisi bisnis lainnya dalam menerapkan prinsip kejujuran dalam aktivitas mereka. Para pedagang memahami bahwa kejujuran bukan hanya merupakan nilai moral, tetapi juga merupakan fondasi yang kokoh untuk membangun hubungan yang baik dengan pelanggan dan memastikan keberhasilan bisnis jangka panjang.

Kata Kunci: Kejujuran, Bisnis, Tafsir, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Dalam aktivitas bisnis, prinsip kejujuran memiliki peran yang sangat penting dan nilai yang tinggi dalam ajaran Islam.¹ Al-Qur'an sebagai sumber utama petunjuk dalam kehidupan umat Muslim, memberikan pedoman yang jelas tentang pentingnya kejujuran dalam segala aspek kehidupan,² termasuk dalam konteks bisnis. Dalam pandangan Islam, kejujuran bukan hanya sekadar nilai moral, tetapi juga merupakan landasan yang kokoh bagi praktek bisnis yang adil, transparan, dan berkelanjutan.³ Pada konteks ini, studi kasus pedagang bibit kakao Desa Cendana menjadi relevan sebagai ilustrasi tentang bagaimana prinsip kejujuran diterapkan dalam dunia bisnis.

¹ Sri Nawatmi, 'Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah (JKUES)*, 9.2 (2022) hlm 54 <<https://doi.org/10.56184/jkues.v5i2.133>>.

² Tanuri, 'Tujuan Pendidikan Islam Di Indonesia Perspektif Al-Qur'an', *Kajian Islam Interdisipliner*, 8 (2023) hlm 99 <<https://ejournal.uin-suka.ac.id/pasca/jkii/article/view/1351>>.

³ Akbar Bahtiar and Christian Kuswibowo, *Etika Bisnis*, ed. by Indra Pradana Kusuma, Edisi Pertama (Kota Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023) hlm 15.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada konsep kejujuran menjadi fokus eksplorasi. Penelitian sebelumnya membahas terkait "*Konsep Kejujuran dalam Al-Qur'an (Studi pada Pedagang Pasar Sentral Antasari Banjarmasin)*"⁴ sebagai upaya untuk memahami bagaimana prinsip kejujuran yang terdapat dalam Al-Qur'an tercermin dalam praktik bisnis pedagang di Pasar Sentral Antasari Banjarmasin. Penelitian terdahulu memberikan landasan yang kuat dan pemahaman yang mendalam tentang konsep kejujuran dalam konteks bisnis menurut ajaran Islam. Dengan demikian, penelitian ini memanfaatkan temuan sebelumnya sebagai dasar untuk menggali lebih lanjut konsep kejujuran dalam berbisnis. Hal ini diharapkan akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan aplikatif tentang bagaimana prinsip kejujuran dapat diintegrasikan dalam praktek bisnis sehari-hari dalam konteks yang berbeda.

Perbedaan antara kedua judul penelitian di atas mencakup beberapa aspek yang dapat menjadi pembeda dan membantu menetapkan fokus penelitian, Penelitian terdahulu memusatkan perhatian pada konsep kejujuran dalam Al-Qur'an dengan melibatkan pedagang di Pasar Sentral Antasari Banjarmasin. Penelitian ini akan mengeksplorasi prinsip kejujuran dalam konteks bisnis dengan menggunakan studi kasus pedagang bibit kakao Desa Cendana. Adapun yang menjadi pembeda terletak pada metodologi dan pendekatan penelitian terdahulu menggunakan metode analisis teks Al-Qur'an dan wawancara terstruktur dengan pedagang untuk memahami konsep kejujuran. Sedangkan Penelitian ini menggunakan pendekatan yang serupa dalam menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an, namun akan mencakup studi kasus mendalam dengan pedagang bibit kakao Desa Cendana.

Dengan merujuk pada penelitian tersebut, penelitian ini akan mengeksplorasi konsep kejujuran dalam konteks bisnis yang lebih spesifik, yaitu pada studi kasus pedagang bibit kakao Desa Cendana serta menggali relevansi pentingnya prinsip kejujuran dalam Al-Qur'an. Desa Cendana menjadi contoh nyata dimana prinsip-prinsip Islam, termasuk kejujuran, diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat dan aktivitas ekonomi. Dalam penelitian ini akan menggali relevansi dan pentingnya prinsip kejujuran dalam Al-Qur'an, dengan penekanan khusus pada ayat-ayat yang secara spesifik menggarisbawahi kejujuran dalam konteks bisnis.

Tiga ayat Al-Qur'an yang akan menjadi fokus utama analisis ini adalah QS. At-Taubah 9: 119, Al-Syu'ara 26: 181-183, dan Al-An'Am 6: 152. Ketiga ayat ini memberikan arahan yang jelas tentang bagaimana kejujuran harus menjadi fondasi yang kuat dalam bertransaksi dan berdagang, serta bagaimana praktek bisnis yang berlandaskan kejujuran dapat membawa manfaat yang besar bagi individu, komunitas, dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana prinsip kejujuran diterapkan dalam praktik

⁴ Raihanah, 'Konsep Kejujuran Dalam Al-Qur'an (Studi Pada Pedagang Pasar Sentral Antasari Banjarmasin)', *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, Volume: IV (2018), hlm 160.

bisnis pedagang bibit kakao Desa Cendana dengan menggunakan panduan konsep kejujuran dalam Al-Qur'an sebagai landasan teoretis dan moral.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami praktik bisnis pedagang bibit kakao di Desa Cendana dengan menitikberatkan pada aspek kejujuran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, pendekatan yang fokus pada pengamatan mendalam untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena dengan menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan.⁵ Pendekatan ini digunakan untuk memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kejujuran diterapkan dalam konteks bisnis tersebut.

Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pedagang bibit kakao Desa Cendana. Wawancara ini dilakukan untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, serta nilai-nilai yang menjadi landasan dalam praktek bisnis mereka sehari-hari. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh informasi langsung dari sumber yang relevan dengan objek penelitian. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui berbagai sumber, termasuk literatur perpustakaan yang terkait dengan bisnis, etika, dan prinsip Islam, serta media cetak dan elektronik yang memuat berita atau artikel terkait bisnis kakao dan prinsip kejujuran dalam Islam.

Data sekunder ini akan mendukung pemahaman kontekstual serta memberikan landasan teoretis yang kuat dalam analisis penelitian. Proses analisis data dilakukan secara menyeluruh dan sistematis. Data dari wawancara dan sumber sekunder akan dianalisis secara terpisah, kemudian akan disatukan untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang praktik bisnis pedagang bibit kakao Desa Cendana dalam kaitannya dengan prinsip kejujuran. Analisis ini akan mencakup identifikasi pola, temuan utama, dan interpretasi terhadap data yang terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Kejujuran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kejujuran didefinisikan sebagai sifat atau keadaan yang mencakup kelurusan hati, ketulusan hati, dan kesesuaian antara perkataan dengan kenyataan, kejujuran juga merujuk pada sifat tidak berbohong, lurus hati, dan tidak curang.⁶ Menurut Aristoteles, kejujuran adalah

⁵ Marinu Waruwu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2023) hlm 2897.

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan) <<https://kbbi.web.id/>>.

kebiasaan untuk mengatakan kebenaran dan tidak berbohong.⁷ Sedangkan menurut Immanuel Kant, kejujuran adalah prinsip moral yang harus dipegang teguh oleh setiap individu. Kant berpendapat bahwa kejujuran adalah kewajiban moral yang tidak dapat dikompromikan.⁸

Berdasarkan pengertian kejujuran yang telah dijelaskan di atas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Aristoteles, dan Immanuel Kant, dapat disimpulkan bahwa kejujuran merupakan sifat atau keadaan yang mencakup kelurusan hati, ketulusan hati, dan kesesuaian antara perkataan dengan kenyataan. Kejujuran juga merujuk pada sifat tidak berbohong, lurus hati, dan tidak curang. Oleh karena itu, kejujuran merupakan nilai moral yang sangat penting dan harus dijaga oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki sifat kejujuran, seseorang dapat membangun kepercayaan dan integritas yang baik dalam hubungan dengan orang lain serta menjaga keutuhan moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat.

Konsep Kejujuran Dalam Islam

Konsep kejujuran dalam Islam memiliki dimensi yang luas dan mendalam, yang meliputi aspek moral, etis, dan praktik dalam kehidupan sehari-hari, kejujuran ditekankan sebagai salah satu nilai utama yang harus dipegang teguh oleh setiap individu dalam segala aspek kehidupannya, termasuk dalam berbisnis.⁹ Berikut penjelasan ilmiah terkait konsep kejujuran dalam Islam dan bagaimana hal ini mengarah pada praktik bisnis yang adil dan etis:

1. Nilai Kejujuran dalam Islam

Kejujuran (*al-'adl*) adalah salah satu prinsip fundamental dalam ajaran Islam.¹⁰ Hal ini tercermin dalam Al-Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an mengajarkan bahwa kejujuran adalah pondasi dari keadilan, integritas, dan moralitas yang kuat. Nabi Muhammad Saw juga menekankan pentingnya kejujuran dalam berbagai hadisnya, menggarisbawahi bahwa kejujuran adalah tanda keimanan yang utama.

2. Praktik Bisnis yang Adil dan Etis

Konsep kejujuran dalam Islam menuntut agar praktik bisnis dilakukan secara adil dan etis. Ini berarti tidak hanya berbicara jujur, tetapi juga bertindak

⁷ Terence Irwin, Aristotle: Nicomachean Ethics Book IV: (Indianapolis/Cambridge, 1999), hlm 63 <[https://eclass.uoa.gr/modules/document/file.php/PHS433/Nicomachean Ethics.pdf](https://eclass.uoa.gr/modules/document/file.php/PHS433/Nicomachean_Ethics.pdf)>.

⁸ Thomas Kingsmill Abbott, 'Prinsip Dasar Metafisika Moral Oleh Immanuel Kant', 1785 <<https://www.gutenberg.org/files/5682/5682-h/5682-h.htm>>.

⁹ Dewi Maharani, 'Penerapan Kejujuran Dan Tanggung Jawab Dalam Etika Bisnis Syariah Pada Wirausaha Muslim Di Kecamatan Medan Marelan', 2023 hlm 21-22 <<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad/article/download/1079/1018>>.

¹⁰ Ibnu Haitam, 'Etika Bisnis Islam Kejujuran Menurut Atthabary Dan Al-Qurtubhy', *Jurnal Studi Islam*, 2.2 (2018) hlm 330 <<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad/article/download/1079/1018>>.

jujur dalam setiap aspek transaksi bisnis. Bisnis yang adil dan etis melibatkan aspek-aspek seperti transparansi, tanggung jawab sosial, dan kepatuhan terhadap aturan dan peraturan yang berlaku.¹¹ Dalam konteks bisnis, kejujuran berarti memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada konsumen, menjaga kualitas produk dan layanan, serta mematuhi segala perjanjian dan kontrak dengan pihak lain.

3. Integritas dalam Berbisnis

Kejujuran dalam berbisnis juga mencakup integritas dan kepercayaan. Pelaku bisnis yang jujur akan memegang teguh prinsip-prinsip moral dan etika, bahkan ketika menghadapi tekanan atau godaan untuk bertindak tidak jujur. Integritas dalam berbisnis juga melibatkan kesetiaan terhadap nilai-nilai moral dan standar etika yang dianut, serta menjauhi segala bentuk penipuan atau praktik yang merugikan orang lain.¹²

Praktik bisnis yang didasarkan pada kejujuran dan integritas akan menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan berkelanjutan bagi pertumbuhan bisnis jangka panjang. Bisnis yang jujur akan mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari konsumen, dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada gilirannya akan meningkatkan reputasi dan kredibilitas usaha. Di tingkat masyarakat, praktik bisnis yang jujur dapat membantu membangun hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan antara individu, kelompok, dan komunitas.

Kesimpulannya: konsep kejujuran dalam Islam bukan hanya menjadi panduan moral, tetapi juga menjadi landasan yang kokoh bagi praktik bisnis yang adil, etis, dan berkelanjutan. Melalui penerapan nilai-nilai kejujuran dalam bisnis, individu dan perusahaan dapat memainkan peran yang positif dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan berdaya.

Prinsip Kejujuran Dalam Al-Qur'an

Prinsip kejujuran memiliki posisi yang sangat penting dalam ajaran Islam. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam, menyediakan panduan yang jelas mengenai kejujuran dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks bisnis.¹³ Ayat-ayat Al-Qur'an menggambarkan kejujuran sebagai suatu nilai yang harus dipegang teguh dalam segala situasi, termasuk dalam berbisnis.

¹¹ Muhammad Syahrul Hidayat and Qomarul Huda, 'Konsep Fairness Dalam Etika Bisnis Islam: Kajian Literatur Terhadap Praktik Distribusi Dan Keadilan Ekonomi', *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 1 (2023), 20 <<https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/jekis>>.

¹² Anwar SA and Reza Muhammad Rizqi, 'Pengaruh Kemampuan Dan Integritas Dalam Meningkatkan Minat Pembelian', *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3.3 (2023), 847 <<https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.3119>>.

¹³ Nur Manna Silviyah and Novieati Dwi Lestari, 'Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan UMKM', *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10.1 (2022) hlm 98 <<https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v10i1.295>>.

Penelitian ini, akan mengeksplorasi relevansi dan pentingnya prinsip kejujuran dalam Al-Qur'an, dengan fokus pada ayat-ayat yang secara khusus menyoroti kejujuran dalam konteks bisnis. Tiga ayat yang akan dianalisis secara khusus adalah At-Taubah 9: 119, Al-Syu'ara 26: 181-183, dan Al-An'am 6: 152. Ketiga ayat ini memberikan pandangan yang jelas tentang bagaimana kejujuran harus menjadi landasan dalam aktivitas bisnis serta hubungan dagang antara manusia.

Sebagaimana pada QS. At-Taubah: 119 di bawah menekankan pentingnya untuk bersama dengan orang-orang yang jujur, menciptakan lingkungan yang menopang kejujuran dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam transaksi bisnis.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

"Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar." (At-Taubah 9: 119)

Tafsir *al-Kasyaf* karya Abu Qasim Zamakhsyari, beliau menjelaskan makna yaitu *al-shaadiqiin* "orang-orang yang benar," tanpa memberikan penjelasan tentang kata lain dalam ayat tersebut. Dalam tafsir beliau, makna *al-shaadiqiin* adalah orang yang benar dalam agama Allah secara niat, perkataan, dan perbuatan. Mereka adalah orang-orang yang teguh dalam iman mereka, menghormati perintah Allah dan Rasul-Nya. Selain itu, ada penekanan pada sifat ketulusan dan ketabahan sebagai bagian dari *as-sidqu*.¹⁴

Kemudian QS. Al-Syu'ara 26: 181-183 memberikan petunjuk tentang tata tertib dalam perniagaan, menegaskan bahwa praktik bisnis harus didasarkan pada prinsip keadilan dan kejujuran, bukan pada penipuan atau kecurangan.

﴿أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ وَزِنُوا بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ﴾

"Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan;" (Al-Syu'ara 26: 181-183)

Ibnu Katsir menafsirkan Surah Asy-Syu'ara' di atas dengan penafsiran bahawa Nabi Syu'aib disebut memerintahkan kaumnya untuk menjaga keadilan dalam transaksi perdagangan, terutama dalam penggunaan takaran dan timbangan. Dia melarang mereka untuk melakukan penipuan dengan cara mengurangi takaran dan timbangan. Ini berarti bahwa ketika mereka membayar kepada orang lain, mereka

¹⁴ Abu al-Qasim Mahmud Al-Zamakhsyari, *Tafsir Al-Kasyaf, Juz II, Dalam Maktabah Majmu'ah Tafsir Al-Qur'an, Ummu Al-Kitab*, ed. by Muhammad Abdul-Salam Sahih, Edisi 4 (Beirut:Ilmiyah: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2006).

harus menggunakan takaran yang benar dan tidak mengurangi takaran sehingga pembayaran mereka kurang dari seharusnya.¹⁵

Terakhir ada QS. Al-An'am 6: 152 yang menyoroti pentingnya takaran dan timbangan yang jujur dalam berbisnis, menekankan bahwa menggunakan takaran dan timbangan yang benar adalah bagian dari kewajiban kejujuran dalam bertransaksi.

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۚ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانِ بِالْقِسْطِ ۗ
لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۗ ذَٰلِكُمْ وَصَّكُم
بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

"Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat" (Al-An'am 6: 152)

Dalam tafsir Jalalain pada Surah Al-An'am ayat 152, Allah memerintahkan agar tidak mendekati harta anak yatim kecuali dengan cara yang lebih baik, yaitu dengan memperhatikan kemaslahatan dan manfaat bagi anak yatim hingga ia dewasa, seperti ketika anak yatim tersebut sudah *baligh*. Allah juga memerintahkan untuk menyelesaikan takaran dan timbangan dengan adil, tanpa curang. Allah tidak membebani seseorang melebihi dari apa yang dia mampu. Jika seseorang membuat kesalahan dalam menakar atau menimbang sesuatu, Allah mengetahui niat yang sebenarnya, sehingga orang tersebut tidak berdosa. Allah juga memerintahkan untuk berlaku adil dalam segala hal, bahkan jika orang yang terlibat adalah kerabat. Hal ini dimaksudkan agar mematuhi janji kepada Allah, dan perintah ini diberikan agar dapat selalu mengingat-Nya sebagai pelajaran.¹⁶

Melalui analisis ayat-ayat di atas, dapat dilihat bagaimana Islam sebagai agama memberikan pedoman yang jelas mengenai prinsip kejujuran dalam berbisnis, sehingga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi bisnis Muslim maupun non-Muslim dalam menjalankan aktivitas bisnis dengan penuh integritas dan kejujuran. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa prinsip kejujuran bukan hanya merupakan nilai moral, tetapi juga merupakan pondasi yang

¹⁵ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, 'Tafsir Ibnu Katsir: Penerjemah M.Abdul Ghoffar E.M, Dkk' (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004) hlm 178-79

¹⁶ Jalaluddin As-Suyuthi and Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahally, *Tafsir Jalalain* (Crowd Strike) hlm 54 <<https://dokumen.tips/documents/tafsir-jalalain-surah-al-anam.html?page=1>>.

kokoh bagi kesuksesan jangka panjang dalam bisnis, sebagaimana yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Lantas bagaimana relevansi prinsip tata tertib perniagaan dengan praktik bisnis pedagang bibit kakao Desa Cendana dan dampaknya terhadap kepercayaan pelanggan.

Praktik Bisnis Pedagang Bibit Kakao Desa Cendana

Cendana adalah nama sebuah desa di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Cendana adalah salah satu desa di Kabupaten Luwu Timur yang berada di wilayah lereng gunung dan jauh dari keramaian ibu kota kabupaten. Desa tersebut menjadi salah satu penghasil bibit kakao terbanyak di antara desa-desa lainnya. Para pedagang bibit kakao Desa Cendana telah lama menjadi bagian integral dari ekosistem pertanian dan perdagangan di wilayah tersebut. Para pedagang telah menjalankan praktik bisnis yang khas dan terstruktur, yang melibatkan proses penjualan, interaksi dengan pelanggan, dan kebijakan harga yang mencerminkan dinamika pasar lokal.

Pedagang bibit kakao Desa Cendana menawarkan bibit kakao dengan beragam jenis dan kualitas kepada para petani kakao di sekitarnya atau kepada pemilik proyek yang masuk ke desa cendana. Penjualan biasanya dilakukan melalui pasar lokal, tempat petani dan pembeli potensial berkumpul untuk memperoleh bibit yang mereka butuhkan. Pedagang ini mengenal baik pasarnya dan mampu menyesuaikan penawaran mereka sesuai dengan permintaan yang ada. Para pedagang sering kali memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan petani dalam jumlah yang beragam.

Interaksi antara pedagang bibit kakao Desa Cendana dengan pelanggan Para pedagang ditandai oleh keramahan, pengetahuan yang luas tentang produk, dan kerelaan untuk memberikan bantuan serta saran kepada petani. Para pedagang tidak hanya berfungsi sebagai penjual, tetapi juga sebagai penasihat yang membantu petani memilih bibit yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Selain itu, para pedagang sering kali memberikan informasi tambahan tentang teknik penanaman, perawatan, dan manajemen kebun kakao kepada pelanggan mereka untuk membantu meningkatkan hasil panen.

Kebijakan harga pedagang bibit kakao Desa Cendana cenderung adil dan transparan. Para pedagang menetapkan harga berdasarkan kualitas bibit, ukuran, dan permintaan pasar, namun tetap mempertimbangkan kebutuhan ekonomi para petani lokal. Selain itu, para pedagang cenderung membuka ruang bagi negosiasi harga, terutama untuk pembelian dalam jumlah besar. Hal ini menunjukkan kesediaan para pedagang untuk beradaptasi dengan situasi ekonomi dan kebutuhan pelanggan.

Secara keseluruhan, praktik bisnis pedagang bibit kakao Desa Cendana mencerminkan komitmen terhadap kualitas, keberlanjutan, dan keterbukaan dalam hubungan dengan pelanggan dan pasar lokal. Dengan demikian, Para pedagang

tidak hanya menjadi bagian dari rantai pasokan kakao yang penting, tetapi juga pemain utama dalam memajukan industri pertanian dan perdagangan di Desa Cendana dan sekitarnya.

Praktik bisnis pedagang bibit kakao Desa Cendana telah menunjukkan sejumlah elemen yang mencerminkan prinsip kejujuran dalam aktivitas mereka. Prinsip kejujuran dalam praktik bisnis para pedagang menghasilkan gambaran yang mendalam tentang sejauh mana nilai ini tercermin dalam interaksi sehari-hari para pedagang dengan pelanggan dan dalam proses bisnis mereka secara keseluruhan.

Dimulai dari transparansi dalam Penjualan, pedagang bibit kakao Desa Cendana terlihat memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada pelanggan tentang jenis bibit, kualitas, dan harga yang ditetapkan. Mereka tidak menyembunyikan informasi tentang produk yang mereka jual, sehingga pelanggan dapat membuat keputusan yang tepat berdasarkan fakta yang ada. Pedagang di Desa Cendana telah dikenal karena konsistensinya dalam memberikan produk berkualitas kepada pelanggan. Para pedagang menjaga reputasi mereka dengan menjual bibit kakao yang sesuai dengan standar yang dijanjikan dan memenuhi harapan pelanggan dalam hal kualitas.

Pedagang bibit kakao Desa Cendana terbuka terhadap negosiasi harga dan tidak menutup diri terhadap kebutuhan ekonomi pelanggan. Mereka bersedia untuk bernegosiasi dengan harga yang adil, memperlihatkan sikap yang transparan dan fleksibel dalam menjalankan bisnis mereka. Pedagang tidak terlibat dalam praktik-praktik curang atau menipu pelanggan, melainkan bertindak dengan penuh integritas dan menjaga hubungan yang baik dengan pelanggan. Praktik bisnis pedagang bibit kakao Desa Cendana mencerminkan komitmen yang kuat terhadap kualitas produk dan layanan yang diberikan kepada pelanggan. Para pedagang berusaha untuk memberikan yang terbaik dalam segala hal, dari kualitas bibit hingga layanan penjualan.

Secara keseluruhan praktik bisnis pedagang bibit kakao Desa Cendana menunjukkan bahwa prinsip kejujuran tercermin dalam berbagai aspek aktivitas mereka. Para pedagang menjalankan bisnis dengan integritas, transparansi, dan komitmen terhadap kepentingan pelanggan dan keberlanjutan bisnis jangka panjang. Dengan demikian, pedagang ini menjadi contoh yang baik bagi praktisi bisnis lainnya dalam menerapkan prinsip kejujuran dalam aktivitas mereka. Mereka memahami bahwa kejujuran bukan hanya merupakan nilai moral, tetapi juga merupakan fondasi yang kokoh untuk membangun hubungan yang baik dengan pelanggan dan memastikan keberhasilan bisnis jangka panjang.

Tantangan Dalam Menerapkan Prinsip Kejujuran

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pedagang bibit kakao Desa Cendana adalah tekanan untuk mengoptimalkan keuntungan. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, ada godaan untuk menekan kejujuran demi keuntungan

yang lebih besar. Untuk mengatasi hal tersebut, pedagang bibit kakao Desa Cendana memilih untuk memprioritaskan integritas dan kejujuran di atas keuntungan finansial. Para pedagang meyakini bahwa kejujuran adalah modal yang lebih berharga dalam jangka panjang, bahkan jika menghadapi tekanan untuk bertindak sebaliknya.

Tantangan lain yang sering di jumpai oleh para pedagang bibit kakao yaitu harga pasar dapat berubah-ubah secara tiba-tiba, baik karena faktor alamiah maupun faktor eksternal seperti perubahan cuaca atau fluktuasi harga. Ketidakpastian ini dapat menyulitkan pedagang dalam menjaga kejujuran dalam penawaran dan harga. Pedagang bibit kakao Desa Cendana mengatasi tantangan ini dengan tetap mengedepankan komunikasi terbuka dengan pelanggan. Mereka memberikan informasi yang jujur tentang kondisi pasar dan potensi risiko kepada pelanggan, sehingga pelanggan dapat membuat keputusan yang tepat.

Tantangan berikutnya pada persaingan bisnis yang ketat, terkadang pedagang dihadapkan pada situasi di mana pesaingnya tidak beroperasi dengan prinsip kejujuran yang sama. Hal ini dapat menimbulkan tekanan moral bagi pedagang untuk melakukan tindakan yang tidak jujur untuk bersaing. Pedagang bibit kakao Desa Cendana menegaskan komitmennya terhadap prinsip kejujuran dalam setiap aspek bisnis mereka, tanpa mengorbankan integritas demi persaingan pasar. Para pedagang memilih untuk membedakan diri dengan praktek bisnis yang etis dan berkelanjutan.

Melalui beberapa upaya yang dilakukan oleh pedagang bibit kakao Desa Cendana berhasil mengatasi sejumlah tantangan yang terkait dengan menerapkan prinsip kejujuran dalam bisnis mereka. Para pedagang membuktikan bahwa kejujuran bukan hanya menjadi landasan moral yang kuat, tetapi juga menjadi strategi yang berkelanjutan dan berdaya guna dalam membangun hubungan bisnis yang jangka panjang dan bermartabat.

Dampak Prinsip Kejujuran terhadap Bisnis dan Masyarakat Lokal

Penerapan prinsip kejujuran telah menjadi pilar utama yang memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja bisnis pedagang bibit kakao Desa Cendana serta hubungannya dengan masyarakat lokal. Penerapan prinsip kejujuran membangun kepercayaan yang kokoh antara pedagang bibit kakao Desa Cendana dan pelanggan mereka. Pelanggan merasa yakin bahwa setiap transaksi yang mereka lakukan adalah adil dan jujur, yang pada akhirnya meningkatkan loyalitas pelanggan dan memperluas pasar pedagang.

Kepatuhan terhadap prinsip kejujuran membantu membangun reputasi bisnis yang baik. Pedagang bibit kakao Desa Cendana dikenal sebagai pelaku bisnis yang dapat dipercaya, yang secara positif mempengaruhi persepsi dan citra mereka di mata masyarakat lokal maupun di tingkat regional. Keterbukaan dan integritas

dalam bisnis memperkuat fondasi bisnis dan menciptakan stabilitas dalam operasional sehari-hari.

Penerapan prinsip kejujuran memperkuat kemitraan antara pedagang bibit kakao Desa Cendana dan masyarakat lokal maupun perusahaan. Masyarakat lokal merasa dihargai dan dihormati karena pedagang memberikan layanan dan informasi yang jujur, yang pada gilirannya memperdalam ikatan sosial dan ekonomi antara kedua belah pihak. Masyarakat lokal cenderung memberikan dukungan yang lebih besar kepada pedagang bibit kakao Desa Cendana yang terbukti menjalankan bisnis dengan integritas dan kejujuran. Dukungan ini dapat berupa promosi bisnis, partisipasi dalam kegiatan komunitas, atau kolaborasi dalam proyek-proyek pembangunan lokal.

Masyarakat lokal menghargai dan mengakui kontribusi pedagang bibit kakao Desa Cendana dalam membangun hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan. Penghargaan ini menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi pertumbuhan bisnis dan kesejahteraan bersama. Secara keseluruhan, penerapan prinsip kejujuran tidak hanya meningkatkan kinerja bisnis pedagang bibit kakao Desa Cendana, tetapi juga memperkuat hubungan mereka dengan masyarakat lokal maupun perusahaan. Prinsip ini menjadi landasan yang kokoh bagi pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan pembangunan masyarakat yang berdaya.

KESIMPULAN

Penelitian terkait prinsip kejujuran dalam bisnis pedagang bibit kakao Desa Cendana menghasilkan temuan yang menarik dan penting dalam memahami bagaimana prinsip tersebut tercermin dalam praktik bisnis sehari-hari dan dampaknya terhadap hubungan dengan masyarakat lokal. Penelitian menunjukkan bahwa pedagang bibit kakao Desa Cendana menerapkan keterbukaan dan transparansi dalam semua aspek bisnis mereka. Mereka menyediakan informasi yang jelas dan akurat tentang produk, harga, dan proses transaksi kepada pelanggan mereka. Pedagang bibit kakao Desa Cendana terbukti menjaga integritas dan konsistensi dalam menjalankan bisnis mereka. Mereka mempertahankan standar kualitas yang tinggi untuk produk mereka dan tetap setia pada prinsip-prinsip moral dalam setiap keputusan bisnis yang mereka ambil. Praktik bisnis yang jujur membantu pedagang bibit kakao Desa Cendana membangun hubungan yang kuat dan saling menguntungkan dengan masyarakat lokal. Prinsip kejujuran juga berdampak positif terhadap pertumbuhan bisnis pedagang bibit kakao Desa Cendana. Kepuasan pelanggan yang didapat dari praktik bisnis yang jujur membawa dampak positif terhadap loyalitas pelanggan dan *omzet* bisnis secara keseluruhan. Dengan demikian, pemahaman terhadap prinsip kejujuran dalam bisnis pedagang bibit kakao Desa Cendana menunjukkan bahwa prinsip ini tidak hanya menjadi landasan moral, tetapi juga merupakan strategi yang efektif dalam menciptakan

hubungan yang harmonis dengan pelanggan dan masyarakat lokal serta dalam membangun bisnis yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, Thomas Kingsmill, 'Prinsip Dasar Metafisika Moral Oleh Immanuel Kant', 1785 <<https://www.gutenberg.org/files/5682/5682-h/5682-h.htm>>
- Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq, 'Tafsir Ibnu Katsir: Penerjemah M.Abdul Ghoffar E.M, Dkk' (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004).
- Al-Zamakhshary, Abu al-Qasim Mahmud, *Tafsir Al-Kasyaf, Juz II, Dalam Maktabah Majmu`ah Tafsir Al-Qur`an, Ummu Al-Kitab*, ed. by Muhammad Abdul-Salam Sahih, Edisi 4 (BeirutIlmiyah: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2006)
- As-Suyuthi, Jalaluddin, and Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahally, *Tafsir Jalalain (Crowd Strike)* <<https://dokumen.tips/documents/tafsir-jalalain-surah-al-anam.html?page=1>>
- Bahtiar, Akbar, and Christian Kuswibowo, *Etika Bisnis*, ed. by Indra Pradana Kusuma, Edisi Pert (Kota Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023)
- Haitam, Ibnu, 'Etika Bisnis Islam Kejujuran Menurut Atthabary Dan Al-Qurtubhy', *Jurnal Studi Islam*, 2.2 (2018)
- Hidayat, Muhammad Syahrul, and Qomarul Huda, 'Konsep Fairness Dalam Etika Bisnis Islam: Kajian Literatur Terhadap Praktik Distribusi Dan Keadilan Ekonomi', *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 1 (2023).
- Irwin, Terence, 'Aristotle: Nicomachean Ethics' (Indianapolis/Cambridge, 1999)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan) <<https://kbbi.web.id/>>
- Maharani, Dewi, 'Penerapan Kejujuran Dan Tanggung Jawab Dalam Etika Bisnis Syariah Pada Wirausaha Muslim Di Kecamatan Medan Marelan', 2023. <<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad/article/download/1079/1018>>
- Nawatmi, Sri, 'Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam Sri Nawatmi', 9.1 (2010)
- Raihanah, 'Konsep Kejujuran Dalam Al-Qur'an (Studi Pada Pedagang Pasar Sentral Antasari Banjarmasin)', *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah Konsep*, Volume: IV (2018)
- SA, Anwar, and Reza Muhammad Rizqi, 'Pengaruh Kemampuan Dan Integritas Dalam Meningkatkan Minat Pembelian', *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3.3 (2023)
- Silviah, Nur Manna, and Novieati Dwi Lestari, 'Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan UMKM', *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10.1 (2022)
- Tanuri, 'Tujuan Pendidikan Islam Di Indonesia Perspektif Al-Qur ' an', *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 8 (2023)
- Waruwu, Marinu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif,

Erni, Abdul Matin Bin Salman

Prinsip Kejujuran Dalam Berbisnis Menurut Al-Qur'an (Studi Kasus Pedagang Bibit Kakao Desa Cendana)

Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2023)